

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Singapore Stock Exchange* selama periode tahun 2014-2015 diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 perusahaan di Indonesia dan 92 perusahaan di Singapura, Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Indonesia	Singapura
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan <i>Singapore Stock Exchange</i> (SGX) tahun 2014-2015	156	174
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan annual report tahun 2014-2015	(4)	(12)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap	(113)	(116)
Perusahaan terpilih sebagai sampel	39	46
Tahun pengamatan	2	2
Jumlah observasi total periode penelitian	78	92

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Perusahaan manufaktur di Indonesia

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PBV	78	.200	3.050	.87333	.593483
CSRDI	78	.253	.291	.26722	.013957
MOWN	78	.02	40.05	10.4815	9.11185
ROA	78	-.0960	.1470	.039767	.0425483
Perusahaan manufaktur di Singapura					
PBV	92	.175	.1283	.50996	.235768
CSRDI	92	.392	.418	.40020	.010681
MOWN	92	1.87	67.54	22.3880	19.23895
ROA	92	.001	.971	.09650	.161668

Sumber: Hasil olah data.

Tabel 4.2 menunjukkan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,87333 dengan standar deviasi 0,593483. Pengungkapan *coprorate social responsibility* perusahaan (CSRDI) memiliki rata-rata sebesar 0,26722 dengan standar deviasi 0,013957. Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki rata-rata sebesar 10,4815 dengan standar deviasi 9,11185. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,039767 dengan standar deviasi 0,0425483.

Pada perusahaan manufaktur di Singapura nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 0,50996 dengan standar deviasi 0,235768. Pengungkapan *coprorate social responsibility* perusahaan (CSRDI) memiliki rata-rata sebesar 0,40020 dengan standar deviasi 0,010681. Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki rata-rata sebesar 22,3880 dengan standar deviasi 19,23895. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,09650 dengan tandar deviasi 0,161668.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/blue*).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Persamaan	<i>KSZ Unstandardized Residual</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Pengaruh CSRDI, MOWN dan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur di Indonesia	1,180	0,123	Normal
Pengaruh CSRDI, MOWN dan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur di Singapura	0,958	0,318	Normal

Sumber : Hasil analisis data

Nilai *p-value* dari *KSZ unstandardized residual* pada Tabel 4.3 masing-masing sebesar 0,123 dan 0,318 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Pengaruh CSRDI, MOWN dan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur di Indonesia	2,095	1,720	2,280	Tidak terjadi autokorelasi
Pengaruh CSRDI, MOWN dan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur di Singapura	2,110	1,730	2,270	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test pada dua persamaan regresi berada pada daerah $dU < DW \text{ test} < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Perusahaan manufaktur di Indonesia			
CSRDI	0,904	1,106	Tidak terjadi multikolinearitas
MOWN	0,887	1,127	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
Perusahaan manufaktur di Singapura			
CSRDI	0,985	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas
MOWN	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,985	1,016	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada

Tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Pengaruh CRSDI, MOWN dan ROA terhadap PBV perusahaan manufaktur di Indonesia			
Abse1	CSRDI	0,146	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	MOWN	0,054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengaruh CRSDI, MOWN dan ROA terhadap PBV perusahaan manufaktur di Singapura			
Abse2	CSRDI	0,169	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	MOWN	0,064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,248	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse, ditunjukkan oleh $p\text{-value} > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Pengujian hipotesis 1 dan 2 untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) dan kepemilikan manajerial (MOWN) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

Tabel 4.7
Uji Regresi Pengaruh Pengungkapan CSR dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Perusahaan manufaktur di Indonesia		Perusahaan manufaktur di Singapura	
	β	Sig	β	Sig
Konstanta	-2,794	0,032	-4,033	0,000
CSRDI	14,245	0,004	11,218	0,000
MOWN	-0,013	0,079	0,002	0,045
Adj R-sq	0,089		0,292	
F-stat	4,743		19,770	
Sig	0,011		0,000	

Sumber: Hasil olah data

a) Uji signifikansi (uji t)

1. Pengujian hipotesis 1a (H_{1a})

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki koefisien regresi sebesar 14,245 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$, berarti pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga hipotesis 1a (H_{1a}) diterima.

2. Pengujian hipotesis 1b (H_{1b})

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) memiliki koefisien regresi sebesar 11,218 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), berarti pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura sehingga hipotesis 1b (H_{1b}) diterima.

3. Pengujian hipotesis 2a (H_{2a})

Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,079 > \alpha$ (0,05), berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga hipotesis 2a (H_{2a}) ditolak.

4. Pengujian hipotesis 2b (H_{2b})

Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,045 < \alpha$ (0,05), berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura sehingga hipotesis 2b (H_{2b}) diterima.

b) Uji signifikansi nilai F (*F-test*)

Hasil pengujian secara simultan pada persamaan regresi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil pengujian secara simultan pada persamaan regresi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura diperoleh nilai sig. F (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada persamaan regresi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,089. Nilai ini menunjukkan

bahwa 8,9% variasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial, sedang sisanya sebesar 91,1% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada persamaan regresi pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,292. Nilai ini menunjukkan bahwa 29,2% variasi nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial, sedang sisanya sebesar 70,8% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan *moderat regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderating.

Ringkasan hasil pengujian *moderat regression analysis* dengan disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji MRA Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*

Variabel	Perusahaan manufaktur di Indonesia		Perusahaan manufaktur di Singapura	
	β	Sig	β	Sig
Konstanta	0,310	0,851	-2,922	0,003
CSRDI	1,293	0,836	8,513	0,001
ROA	-59,901	0,059	-9,310	0,045
CSRDI*ROA	243,141	0,044	23,823	0,041
Adj R-sq	0,170		0,262	
F-stat	6,241		5,842	
Sig	0,001		0,002	

Sumber: Hasil olah data.

a) Pengujian hipotesis 3a

Variabel moderat Pengungkapan CSR dan Profitabilitas (CSRDI*ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 243,141 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,044 < α (0,05), berarti profitabilitas berpengaruh positif sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hipotesis 3a (H_{3a}) diterima.

b) Pengujian hipotesis 3b

Variabel moderat Pengungkapan CSR dan Profitabilitas (CSRDI*ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 23,823 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,041 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh positif sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura. Hipotesis 3b (H_{3b}) diterima.

3. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini menggunakan *moderat regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial (MOWN) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel *moderating*.

Ringkasan hasil pengujian *moderat regression analysis* dengan disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji MRA Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*

Variabel	Perusahaan manufaktur di Indonesia		Perusahaan manufaktur di Singapura	
	β	Sig	β	Sig
Konstanta	0,597	0,000	0,352	0,000
MOWN	0,007	0,516	0,005	0,001
ROA	8,339	0,000	1,267	0,000
MOWN*ROA	-0,272	0,044	-0,031	0,001
Adj R-sq	0,139		0,151	
F-stat	5,134		6,387	
Sig	0,003		0,001	

Sumber: Hasil olah data.

a) Pengujian hipotesis 4a

Variabel moderat Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (MOWN*ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,272 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,044 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh negatif sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hipotesis 4a (H_{4a}) ditolak.

b) Pengujian hipotesis 4b

Variabel moderat Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (MOWN*ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh negatif sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura. Hipotesis 4b (H_{4b}) ditolak.

4. Pengujian Hipotesis 5

Hasil uji *Independent sample t-test* perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Independent Sample t-test Perbedaan Tingkat Pengungkapan CSR di Indonesia dan Singapura

Kelompok uji	Mean	Mean diff.	<i>p-value</i>
CSRDI Indonesia	0,26722	0,13298	0,000
CSRDI Singapura	0,40020		

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji *Independent sample t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura. Mean CSRDI Singapura lebih besar dibandingkan Indonesia, menunjukkan

CSRDI Singapura lebih tinggi dibandingkan CSRDI Indonesia. Hipotesis 5 diterima.

5. Pengujian Hipotesis 6

Uji hipotesis 6 digunakan uji chow untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRDI) terhadap nilai perusahaan (PBV) di Indonesia dan Singapura. Hasil uji chow diuraikan sebagai berikut:

Hasil perhitungan RSS_1 :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.946	1	3.946	19.609	.000 ^a
	Residual	33.807	168	.201		
	Total	37.753	169			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil perhitungan RSS_2 :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.024	1	2.024	6.129	.016 ^a
	Residual	25.097	76	.330		
	Total	27.121	77			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: PBV

Hasil perhitungan RSS_3 :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.394	1	1.394	34.238	.000 ^a
	Residual	3.664	90	.041		
	Total	5.058	91			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: PBV

$$RSS_4 = RSS_2 + RSS_3$$

$$= 25,097 + 3,664$$

$$= 28,761$$

$$RSS_5 = RSS_1 - RSS_4$$

$$= 33,807 - 28,761$$

$$= 5,046$$

Sehingga besarnya F hitung dapat ditentukan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RSS_5/k}{\text{-----}}$$

$$RSS_4/N_1+N_2-2k$$

$$5,046/1$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

$$28,761/78+92-2(1)$$

$$= 29,475$$

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 29,475 lebih besar dari F tabel 3,890 ($df_1 = 1$; $df_2 = 78+92-2$), sehingga dapat dikatakan model regresi tidak stabil atau ada perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura. Hipotesis 6 diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1a dan 1b menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. Tingkat level pengungkapan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan pengungkapan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu meningkatkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan

Kusumadilaga (2010) dan Rosiana dkk (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 2a menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil yang tidak signifikan disebabkan struktur kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga, sehingga kurang mampu melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Juhandi (2013), Chilin dkk (2007) dan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis 2b menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura. Kepemilikan saham oleh manajer dapat menjadi solusi dari konflik kepentingan antara principal dan agen. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan melakukan tindakan yang meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraannya sebagai pemegang saham juga turut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Abbas (2013), Abdolmanafi (2013), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Yadnyana dan Wati (2011) serta Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan

manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*

Pengujian hipotesis 3a dan 3b menunjukkan profitabilitas dapat memperkuat hubungan positif antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. Semakin baik kinerja perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya (ekonomi, lingkungan dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat dan akibatnya para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi social yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosiana dkk (2013) yang menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*

Pengujian hipotesis 4a dan 4b menunjukkan profitabilitas memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Corporate Governance memiliki beberapa elemen salah satunya kepemilikan manajerial. Pengertian kepemilikan manajerial sendiri dapat didefinisikan sebagai proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan layaknya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sendiri dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan keagenan dapat diatasi (Jansen dan Meckling, 1976).

Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba adalah salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial yang tinggi yang melaporkan laba yang tinggi menimbulkan kecurigaan dari investor mengenai kebenaran informasi laba yang disampaikan manajemen, hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2015) menemukan hasil bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan positif antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

5. Perbedaan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Singapura

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura. Dampak kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas

dari perusahaan semakin tak terkendali. Dari peristiwa tersebut Indonesia dan Singapura telah ditetapkan bahwa sebuah perusahaan haruslah memiliki tanggungjawab kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Program tanggungjawab dalam perusahaan tersebut yaitu program pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Program pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan (Permana, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cecilia, dkk (2015) yang menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura. Saat ini negara-negara berkembang seperti Indonesia dan Singapura mulai meningkatkan upayanya dalam rangka mengurangi kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Namun seberapa besar tingkat pengungkapan atau kewajiban terhadap lingkungan berbeda antara satu negara dengan negara lain. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata CSRD Singapore lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Singapura merupakan negara maju dengan tingkat perekonomian yang lebih baik dibandingkan Indonesia, sehingga tuntutan terhadap pengungkapan informasi berkaitan dengan lingkungan juga semakin tinggi. Hal ini

didukung oleh hasil riset Asean CSR Network yang menyatakan dilihat dari kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7 (Asean CSR Network, 2016).

6. Perbedaan Tingkat Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan ada perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna *et al.*,(2015) hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian yang sama dihasilkan oleh Saridewi *et al.*,(2016) bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dihadapan para investor.

Perbedaan tingkat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* tentu berbeda-beda di setiap daerah dan wilayah contohnya di Indonesia dan Singapura. Hal yang membedakan adalah dari segi geografis dan segi penduduk. Dari hal itu terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia dan Singapura.